



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DASHL BATURUSA CERUCUK**

RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI INTENSIF TAHUN 2021

BLOK	: TELUK LIMAU
FUNGSI KAWASAN	: HL PANTAI JEBU BEMBANG
KPH	: KPHP JEBU BEMBANG ANTAN
DESA	: TELUK LIMAU
KECAMATAN	: PARITTIGA
KABUPATEN	: BANGKA BARAT
PROVINSI	: KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DAS	: PELAWAN
LUAS	: 12 Ha

PANGKALPINANG, FEBRUARI 2021

**LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI INTENSIF
TAHUN 2021**

BLOK	: TELUK LIMAU
FUNGSI KAWASAN	: HL PANTAI JEBU BEMBANG
KPH	: KPHP JEBU BEMBANG ANTAN
DESA	: TELUK LIMAU
KECAMATAN	: PARITTIGA
KABUPATEN	: BANGKA BARAT
PROVINSI	: KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DAS	: PELAWAN
LUAS	: 12 Ha

Disahkan Oleh:
Kepala BPDASHL Baturusa Cerucuk



Ir. Tekstiyanto, M.P.
NIP. 19661012 199403 1 001

Disusun Oleh :
Ketua Tim Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Heru Bektis Santosa".

Heru Bektis Santosa, S.Sos
NIP. 19780518 200212 1 004

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai angka 14 juta hektar (tahun 2018), menahan laju degradasi lahan, dan sedimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 ton/km²/tahun. Kerusakan hutan dan lahan sudah tersebar di semua fungsi kawasan sehingga menjadi ancaman yang cukup serius bagi daya dukung Daerah Aliran Sungai (DAS) baik fungsinya sebagai penyangga kehidupan maupun peran *hidroorologis* DAS. Indikator adanya degradasi fungsi DAS ditunjukkan dengan meningkatnya bencana alam banjir, longsor dan kekeringan yang melanda di sebagian besar wilayah Indonesia pada dekade ini. Reboisasi secara umum ditujukan untuk mengembalikan fungsi hutan baik sebagai fungsi perlindungan, konservasi sumberdaya alam maupun fungsi produksi. Keberadaannya yang tersebar sebagian besar di morfologi DAS bagian hulu dan tengah menyebabkan sebagian besar kawasan hutan mempunyai fungsi hidroorologis sebagai wilayah resapan air (*recharge area*) bagi DAS tersebut. Oleh karena itu kegiatan rehabilitasi hutan di semua fungsi menempati prioritas utama dalam pengelolaan DAS.

Untuk mewujudkan rancangan kegiatan sebagaimana yang diharapkan tersebut diperlukan kajian komprehensif menyangkut aspek legalitas lokasi, aspek fisik, aspek sosial ekonomi, dan aspek teknis, berdasarkan data dan informasi yang akurat, baik data yang bersumber dari data sekunder maupun data primer. Dengan demikian rancangan kegiatan yang akan disusun harus sesuai dengan ketentuan hukum, teknis, sesuai dengan kondisi biofisik setempat, serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat dan dapat diterima oleh semua pihak sebagai acuan di dalam pelaksanaan kegiatan Reboisasi Intensif.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Rancangan Kegiatan Reboisasi Intensif ini sebagai pedoman yang realistis dan memudahkan pelaksanaan kegiatan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman ini adalah tersusunnya Rancangan Kegiatan Reboisasi Intensif agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan Rancangan ini adalah tersusunnya Rancangan Kegiatan Reboisasi Intensif. Kegiatan Reboisasi Intensif terdiri dari :

- 1) Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- 4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Blok / Lokasi : Teluk Limau
- Luas : 12 Ha
- Desa : Teluk Limau
- Kecamatan : Parittiga
- Kabupaten : Bangka Barat
- Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

b. Letak Geografis, Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Kawasan Hutan

- Secara geografis berada pada koordinat $-1^{\circ}32'21,9''\text{LS} - -1^{\circ}32'22''\text{LS}$ dan $105^{\circ}34'12,1''\text{BT} - 105^{\circ}34'16,7''\text{BT}$.
- Lokasi terletak pada DAS Pelawan yang berada di Kawasan Hutan Lindung Pantai Jebu Bembang

2. Penutupan Lahan

Tutupan lahan merupakan kelas penutupan tanah terbuka (bekas tambang) ditumbuhi tanaman gelam, sapu –sapu dan lain – lain.

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 0 – 1 meter dpl, dengan topografi datar.

B. KONDISI DATA MASYARAKAT SEKITAR

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 3.895 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 2.089 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 1.896 jiwa

2. Aksesibilitas

- Jarak ke kota kecamatan : 21 Km
- Jarak ke kota kabupaten : 91 Km
- Jarak ke ibukota provinsi : 176 Km

3. Mata Pencaharian

Penduduk desa Teluk Limau didominasi oleh penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan dan buruh harian lepas.

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan penanaman Reboisasi Intensif ini akan dilakukan oleh Kelompok Tani dengan melibatkan tenaga kerja setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.



5. Kelembagaan Masyarakat

Pranata sosial atau lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Teluk Limau, umumnya terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa, seperti BPD, LKMD, dan PKK. Adapun kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh aparat pendukungnya. Sedangkan lembaga non formal umumnya terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa tersebut. Adapun aktivitas lembaga non formal biasanya hanya terbatas pada kegiatan adat dan keagamaan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat desa meliputi kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan, usaha tani, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti membangun rumah, perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian. Untuk kegiatan yang bersifat non formal terutama yang berkaitan dengan adat istiadat dipimpin oleh tetua adat sedangkan untuk kegiatan keagamaan dipimpin oleh tokoh agama.

6. Potensi Konflik Masyarakat

Kekurang pahaman atau ketidak tahuan masyarakat tentang batas kawasan hutan menyebabkan terjadinya klaim / pengakuan masyarakat terhadap kawasan hutan sehingga menimbulkan konflik tenurial. Permasalahan akan semakin pelik ketika sebuah areal hutan juga memiliki nilai sumberdaya hutan yang dapat dieksploitasi seperti potensi tambang timah disertai peningkatan tekanan penduduk di daerah tersebut dengan luas kawasan hutan yang tetap bahkan relatif berkurang. Semua ini diakibatkan perspektif hutan sebagai sumber ekonomi yang dapat diperoleh secara mudah dan murah. Kegiatan RHL ini diharapkan memberi pemahaman terkait kawasan hutan serta mampu mendapatkan insentif ekonomi bagi masyarakat.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN REBOISASI INTENSIF

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian. Lokasi persemaian ditempatkan pada lokasi penanaman atau dekat lokasi penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel III.1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman Reboisasi Intensif Seluas 12 Ha

No.	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)				Ket.
			Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan (P0) (Bibit Sulaman 10%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	Total (Btg)	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bibit Kayu Putih	625	8.256	1.500	750	10.506	
	Total	625	8.256	1.500	750	10.506	

Spesifikasi Bibit :

- Pertumbuhan normal
- Perakaran media kompak
- Tinggi bibit minimal 30 cm

B. RANCANGAN PENANAMAN**1. Penyiapan Lahan**

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan / Pembersihan lahan dilakukan melalui pembersihan jalur tanaman dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar paling sedikit 1 m (satu meter) dengan jarak antar jalur disesuaikan dengan jarak tanaman.

2) Pelaksanaan

a) Perencanaan Kerja

1. Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
2. Merencanakan jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.

b) Penyiapan lahan

Kelompok Tani bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman, membuka rintisan jalur, dan memasang ajir untuk lubang tanam sepanjang jalur.

c) Persiapan Peralatan Kerja

1. Penyiapan sket/denah kerja penyiapan lahan.
2. Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, dan perlengkapan logistik lainnya.

d) Pelaksanaan

1. Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat.
2. Membuat rintisan jalur bersih/tanaman.
3. Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

1. Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
2. Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
3. Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan (prestasi kerja).

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan dan peralatan sebagaimana Tabel III-2.

Tabel III-2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman Reboisasi Intensif Seluas 12 Ha

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan ajir	Btg	7.500	-	-
2	Pengadaan papan nama	Unit	1	-	-
3	Pengadaan gubuk kerja	Unit	1	-	-
4	Pupuk	Paket	1	1	1
5	Pengadaan obat-obatan / herbisida	Paket	1	1	1
6	Pengadaan bibit	Btg	8.256	1.500	750

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Rencana penanaman pada areal kerja disajikan dalam rencana kebutuhan tenaga (HOK), seperti disajikan pada Tabel III-3.

Tabel III-3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Reboisasi Intensif Seluas 12 Ha

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
A.	Persiapan Lahan				
1	Pembersihan lapangan	HOK	48	-	-
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	HOK	126	-	-
3	Pembuatan gubug kerja/pondok kerja	HOK	12		
B.	Penanaman				
1	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	96	12	
2	Pengawas	OB	10	12	12
C.	Pemeliharaan Tanaman				
1	Pemeliharaan (penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemberantasan hama dan penyakit)	HOK	144	198	162

b. Teknik Pelaksanaan

- 1) Ketua Kelompok berkoordinasi dengan anggota untuk melaksanakan distribusi bibit dan penanaman berdasarkan rancangan yang telah dibuat.
- 2) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 3) Menentukan lokasi kerja penanaman.
- 4) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.
- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanaman yang telah ditandai ajir, pembuatan lubang tanaman dilakukan dengan ketentuan panjang paling sedikit 30 cm (tiga puluh sentimeter), lebar paling sedikit 30 cm (tiga puluh sentimeter), dan kedalaman paling sedikit 30 cm (tiga puluh sentimeter).
- 3) Melakukan penanaman dengan jarak tanam $\pm 4 \text{ m} \times 4 \text{ m}$, dan dapat menyesuaikan kondisi lapangan. Untuk tempat yang tidak dapat ditanami seperti kolong/tubuh air atau terdapat tanaman lama, jarak tanam dapat disesuaikan (diubah/digeser) dengan tetap memperhatikan jumlah tanaman per hektar setara (ekuivalen) 625 batang/Ha.

d. Pencatatan dan pelaporan

Ketua pelaksana kegiatan dan Pendamping menyampaikan laporan minimal sebulan sekali kepada PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) secara lisan atau dalam bentuk laporan sesuai tugas dan tanggung jawab.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, dan pemberantasan hama penyakit.

2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%) penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan mengganti tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan dapat menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman serta kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan (menyesuaikan anggaran), tahun pertama (P1) dilakukan sebanyak 3 kali dan tahun kedua (P2) dilaksanakan sebanyak 2 kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik yang dicampur dengan media tanam (*top soil*). Perbandingan pupuk organik dan media tanam adalah 1 : 2. Campuran pupuk organik dan media tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam sebanyak ± 3 kg per tanaman pada tahun pembuatan (P0). Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan minimal 1 kali, tahun pertama (P1) dilakukan sebanyak 3 kali dan tahun kedua (P2) dilakukan sebanyak 2 kali. Untuk dosis pupuk anorganik menyesuaikan dengan kondisi tanaman.

4) Pemberantasan hama penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dapat dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Tabel IV-1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0) Seluas 12 Ha

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Pembersihan lapangan	Ha	12	HOK	48	105.000	5.040.000
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	Ha	12	HOK	126	105.000	13.230.000
3	Pembuatan gubug kerja/pondok kerja	Ha	12	HOK	12	105.000	1.260.000
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	Ha	12	HOK	96	105.000	10.080.000
5	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemberantasan hama dan penyakit)	Ha	12	HOK	144	105.000	15.120.000
6	Pengawas	Ha	12	OB	10	440.000	4.400.000
	JUMLAH I						49.130.000
II.	Bahan-bahan						
1	Pengadaan ajir	Batang	7.500	Batang	7.500	300	2.250.000
2	Pengadaan papan nama	Unit	1	Unit	1	1.200.000	1.200.000
3	Pengadaan bahan gubuk kerja/pondok kerja	Unit	1	Unit	1	4.000.000	4.000.000
4	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	Paket	1	Paket	1	13.875.000	13.875.000
5	Pengadaan obat-obatan/herbisida	Paket	1	Paket	1	1.178.600	1.178.600

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
6	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	1	Paket	1	1.000.000	1.000.000
	JUMLAH II						23.503.600
III.	Bibit						
1	Bibit Kayu Putih	Batang	8.256	Batang	8.256	4.000	33.024.000
	JUMLAH III						33.024.000
IV	Jumlah Biaya (Jumlah I + II + III + IV)						105.657.600

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel IV-2. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Seluas 12 Ha

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	Ha	12	HOK	12	105.000	1.260.000
2	Penyulaman	Ha	12	HOK	36	105.000	3.780.000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (3x)	Ha	12	HOK	162	105.000	17.010.000
4	Pengawas	Ha	12	OB	12	440.000	5.280.000
	JUMLAH I						27.330.000
II.	Bahan-bahan						
1	Pengadaan pupuk dan obat-obatan	Paket	1	Paket	1	5.430.000	5.430.000
	JUMLAH II						5.430.000
III.	Bibit						
1	Bibit Kayu Putih	Ha					
	JUMLAH IV		12	Batang	1.500	4.000	6.000.000
III	Jumlah Biaya (Jumlah I + II + III)						38.760.000

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel IV-3. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Seluas 12 Ha

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Penyulaman serta Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (2x)	Ha	12	HOK	162	105.000	17.010.000
2	Pengawas	Ha	12	OB	12	440.000	5.280.000
	JUMLAH I						22.290.000
II.	Bahan-bahan						
1	Pengadaan pupuk/obat-obatan	Paket	1	Paket	1	4.830.000	4.830.000
	JUMLAH II						4.830.000
III.	Bibit						
1	Bibit Kayu Putih	Ha	12	Batang	750	4.000	3.000.000
	JUMLAH III						3.000.000
III	Jumlah Biaya (Jumlah I + II + III)						30.120.000

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel IV-4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya Reboisasi Intensif Seluas 12 Ha

No.	Kegiatan	Luas		Total (Rp)
1	2	3		4
1	Penanaman (P0)	12	Ha	105.657.600
2	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	12	Ha	38.760.000
3	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	12	Ha	30.120.000
TOTAL				174.537.600

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN (P0)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (T0) dapat di lihat pada Tabel.

1) Kegiatan Penanaman (P0)

Tabel V-1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2021 Seluas 12 Ha

No	Uraian Pekerjaan	Tahun 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I.	Kegiatan												
1	Pembersihan lapangan												
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan												
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan												
4	Pembuatan gubug/pondok kerja												
5	Penyulaman, Penyiangan dan Pendangiran, Pemberantasan hama dan penyakit												
6	Pengawas												
II.	Pengadaan Bahan-bahan												
1	Pengadaan ajir, Pengadaan papan nama, Pengadaan pondok /gubuk kerja, Pengadaan bahan/peralatan kerja												
2	Pengadaan pupuk/media tanam, Pengadaan obat-obatan												
3	Penyediaan bibit												

2) Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun ke - 1 (P1)

Tabel V-2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2022 Seluas 12 Ha

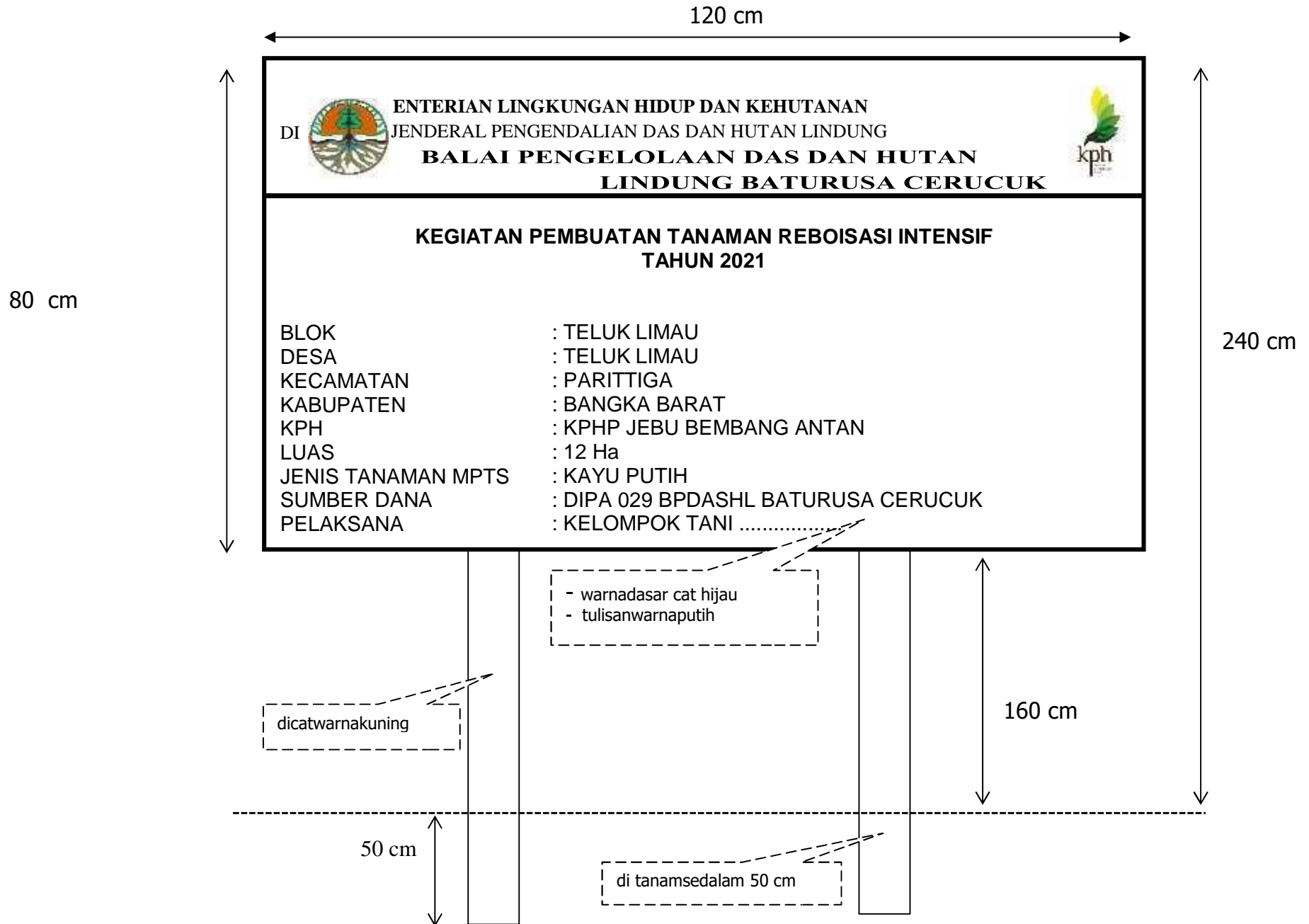
No	Uraian Pekerjaan	Tahun 2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I.	Kegiatan												
1	Distribusi bibit ke lubang tanam												
2	Penyulaman												
3	Penyiangan												
4	Pendangiran												
5	Pemupukan												
6	Pemberantasan hama dan penyakit												
7	Pengawas												
II.	Pengadaan Bahan-bahan												
1	Pengadaan pupuk												
2	Pengadaan obat-obatan												
3	Penyediaan bibit												

3) Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun ke - 2 (P2)

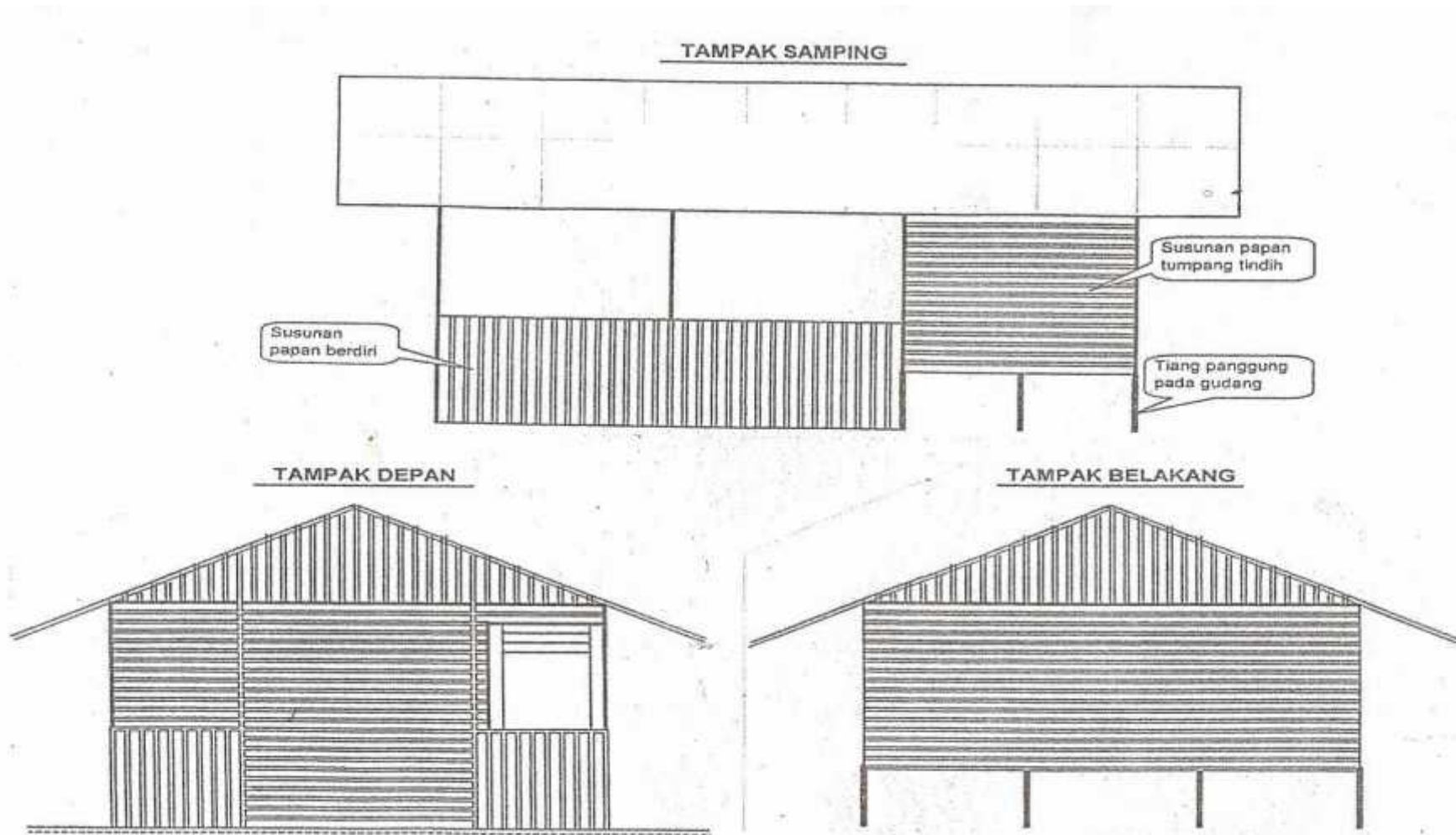
Tabel V-3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2023 Seluas 12 Ha

No	Uraian Pekerjaan	Tahun 2023											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I.	Kegiatan												
1	Distribusi bibit ke lubang tanam												
2	Penyulaman												
3	Penyiangan												
4	Pendangiran												
5	Pemupukan												
6	Pemberantasan hama dan penyakit												
7	Pengawas												
II.	Pengadaan Bahan-bahan												
1	Pengadaan pupuk												
2	Pengadaan obat-obatan												
3	Penyediaan bibit												

Lampiran 1 Contoh Gambar Papan Nama Kegiatan

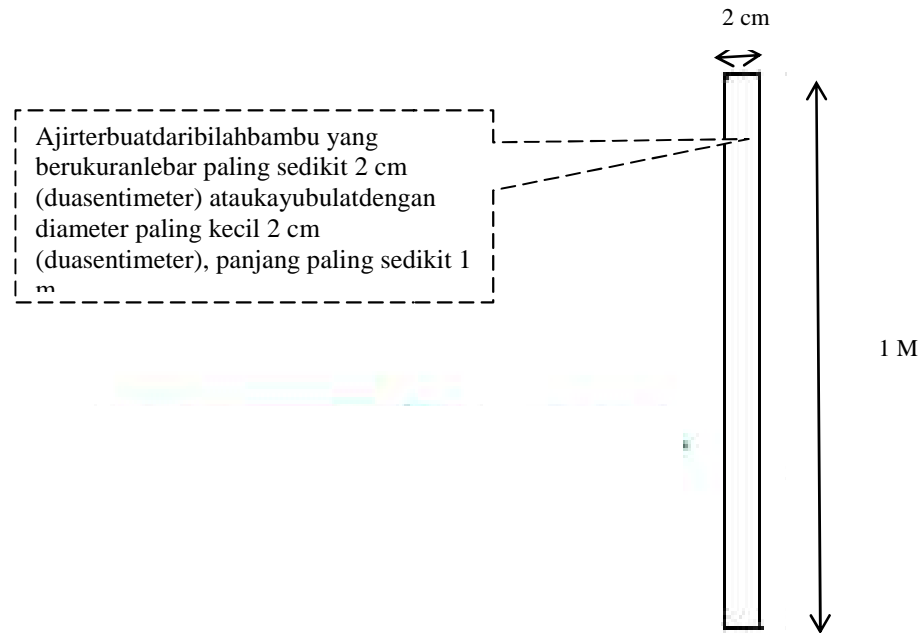


Lampiran 2. Contoh Gambar Pondok Kerja (Menyesuaikan tempat dan anggaran)

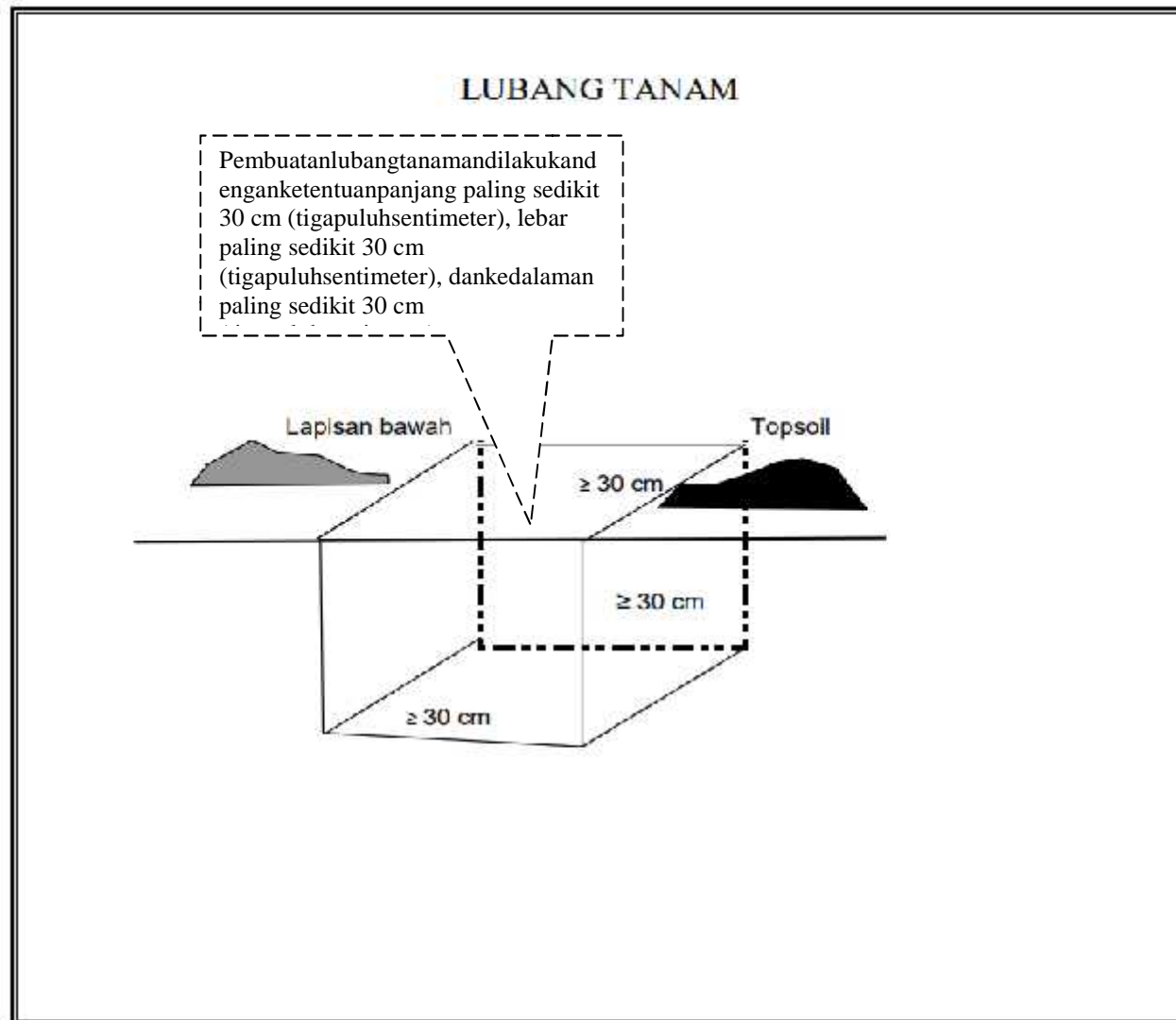


Lampiran3. Contoh Gambar Tipikal Ajir

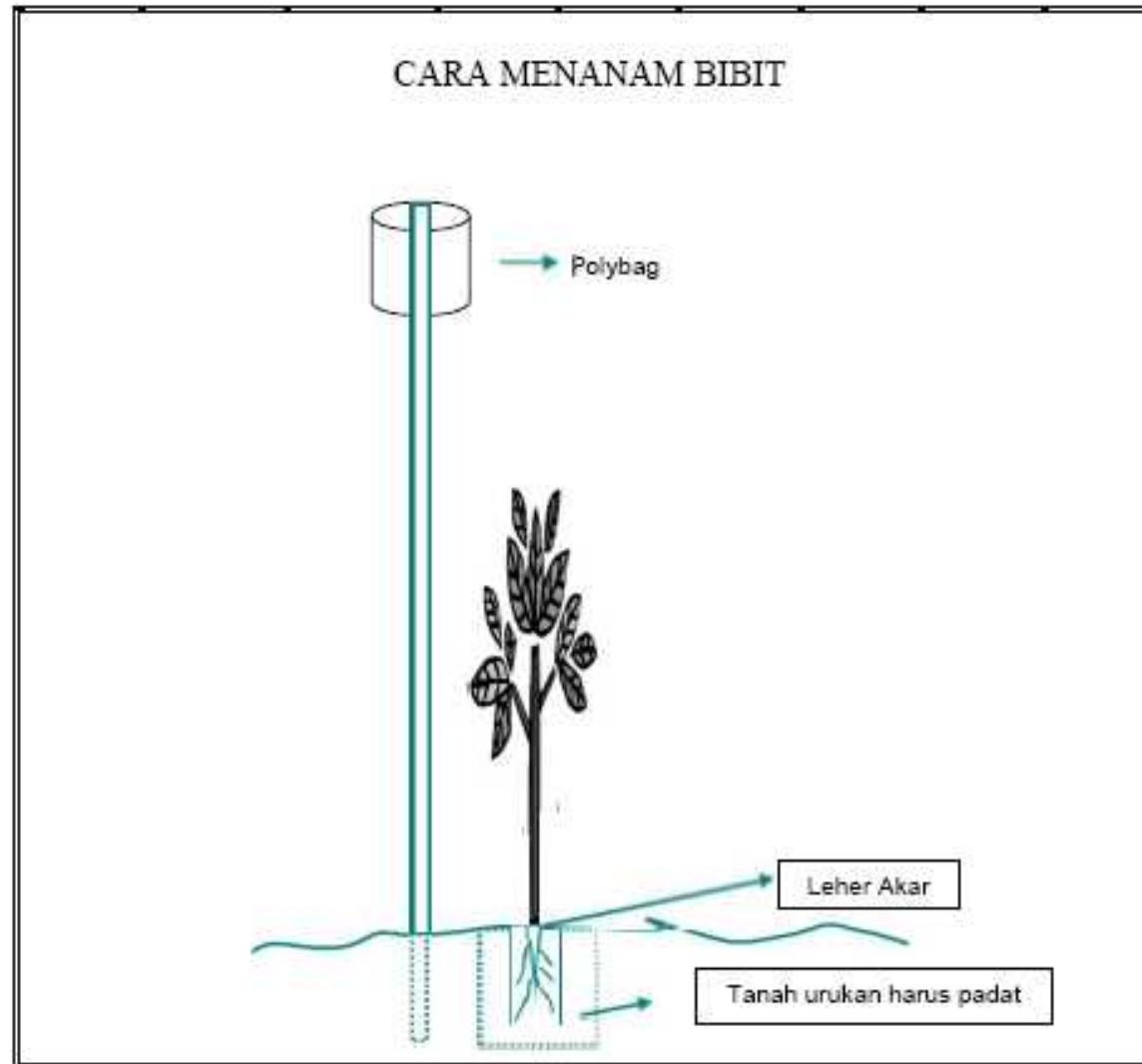
2cm



Lampiran 4. Contoh Gambar Lubang Tanam




Lampiran 5. Contoh Gambar Cara Menanam





No	No Patok	Koordinat	
		X	Y
1	P. 1	563259	9829610
2	P. 2	563207	9829695
3	P. 3	563161	9829768
4	P. 4	563279	9829751
5	P. 5	563283	9829837
6	P. 6	563363	9829822
7	P. 7	563386	9829896
8	P. 8	563380	9829983
9	P. 9	563451	9830055
10	P. 10	563362	9830058
11	P. 11	563363	9830115
12	P. 12	563370	9830141
13	P. 13	563465	9830110
14	P. 14	563489	9830102
15	P. 15	563550	9830069
16	P. 16	563620	9830014
17	P. 17	563681	9829941
18	P. 18	563675	9829841
19	P. 19	563579	9829837
20	P. 20	563554	9829740
21	P. 21	563528	9829644
22	P. 22	563506	9829557
23	P. 23	563408	9829578
24	P. 24	563310	9829599


PETA
RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI INTENSIF
TAHUN 2021

Blok : Teluk Limau
 Fungsi Kawasan : HL Pantai Jebu Bembang
 KPH : KPHP Jebu Bembang Antan
 Desa : Teluk Limau
 Kecamatan : Paritiga
 Kabupaten : Bangka Barat
 Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
 DAS : Pelawan
 Luas : 12 Ha



SISTEM GRID DAN PROYEKSI

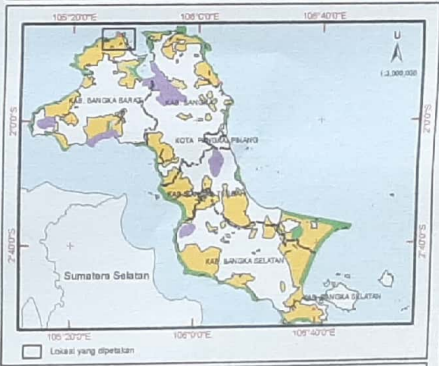
Proyeksi : Transverse Mercator Datum : D - WGS - 1984
 Sistem Grid : UTM dan Geografis Zone : 48 S

Keterangan :

- Lokasi Penanaman
- Lokasi Porsemaian
- ▲ Gubuk Kerja
- P1, P2, P3, Dst - Patok Batas Lokasi Penanaman

Dasar:

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.23/Menb/L/K/Sjen/Kum/11/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.102/Menb/L/K/Sjen/Kum/11/2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Rehabilitasi, Pembinaan Insentif, Serta Pembinaan Dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Tanggal 13 Januari 2020
2. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.808/MENLHK-PT/KU/HPLA.2/11/2018 tanggal 29 November 2018 Tentang Peta Perkembangan Pengkajian Kawasan Hutan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Sempai Dengan Tahun 2017
3. Peta RT-RHL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021
4. Citra Spot 67 Tahun 2018/2019
5. Data Hasil Pengukuran Lapangan



Dibuat Oleh:
 Tim Penyusun

Hutan Bukit Sactosa P. Soe
 SK.107/2021/S/STB/2002/2.1.004

Dibuat Oleh:
 Kartika Sakti, Staf Harimau Cerucuk

10/05/2021

REBOISASI INTENSIF Hutan Bukit Sactosa P. Soe
 BANGKA BARAT, KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
 KAWASAN REBOISASI Hutan Bukit Sactosa P. Soe
 NO. 11, JALAN BANGKA NO. 001 PANGKALPINANG
 TAHUN 2021